Mukhlis Rahmanto, Lc

Biografi Intelektual IMAM AL-BUKHARI

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mukhlis Rahmanto, Lc.
Biografi Intelektual Imam Al-Bukhari / Mukhlis Rahmanto, Lc.; Penyunting: Muhamad Yasir, Lc. -- cet. 1-- Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
xii + 232 hlm.: 13,5 x 20,5 cm.

ISBN 978-979-592-574-3

Judul:

Biografi Intelektual

IMAM AL-BUKHARI

Penulis : Mukhlis Rahmanto, Lc
Penyunting : Muhamad Yasir, Lc
Pewajah Sampul : Eko Styawan
Penata Letak : Sucipto Ali
Cetakan : Pertama, Juli 2011
Penerbit : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jl. Cipinang Muara Raya No. 63. Jakarta Timur - 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
E-mail : kautsar@centrin.net.id - redaksi@kautsar.co.id
http : //www.kautsar.co.id

Kritik & Saran, SMS
081804906261

Anggota IKAPI DKI
Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanis,
tanpa izin tertulis dari penerbit.
All Rights Reserved

Pengantar Penerbit

KALAU hari ini kita bisa membaca hadits-hadits Rasulullah bahkan bisa mengamalkannya maka itu tidak terlepas dari peran besar para ulama hadits, dan yang terkemuka dari mereka adalah Imam Al-Bukhari *Rahimahullah*.

Ulama besar yang memiliki nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah bin Badzdzibah Al-Ju'fi, atau yang lebih sering dikenal dengan Imam Al-Bukhari ini, adalah seorang ulama besar yang dihadiahkan Allah untuk umat Islam, ia memiliki keilmuan yang mempuni dalam bidang hadits.

Tentang kemampuannya dalam bidang hadits, dikisahkan bahwa suatu ketika, Imam Al-Bukhari mengunjungi Baghdad. Para ahli hadits di kota itu mendengar kedatangannya.

Mereka pun bermaksud mengujinya dengan berbagai cara, di antaranya mencampuradukkan antara perawi satu hadits

dan hadits lainnya untuk membingungkan Al-Bukhari. Begitu pula matan satu hadits diisnadkan kepada perawi lain. Begitu seterusnya. Tugas itu diberikan kepada sepuluh orang, dimana masing-masing mempersiapkan sepuluh hadits. Mereka pun sepakat untuk menghadiri majelis dan mengajukan hadits-hadits itu kepada Imam Al-Bukhari. Sekelompok ahli hadits dari luar Baghdad juga diundang untuk menghadiri pertemuan ini.

Setelah pertemuan dimulai, salah seorang dari mereka mengajukan sebuah hadits dari sepuluh hadits yang ia bawa. Ketika ditanyakan mengenai hadits yang ia kemukakan itu, Al-Bukhari menjawab, "Tidak tahu." Satu hadits lain ditanyakan lagi. Al-Bukhari juga menjawab, "Tidak tahu." Ia terus mengajukan hadits lain satu demi satu dan jawabannya masih sama, "Tidak tahu."

Para undangan yang tidak lain adalah para ahli hadits saling memandang satu sama lain. Sebagian mereka mengakui kalau Al-Bukhari benar-benar orang yang paham tentang seluk-beluk hadits, namun sebagian yang lain menilainya sebagai orang yang tidak mampu. Mereka menyepelekan dan kurang paham.

Orang berikutnya dari sepuluh orang itu maju untuk menanyakan hadits-hadits yang telah dibalik itu satu per satu. Al-Bukhari menjawab, "Tidak tahu." Ketika ditanyakan hadits yang kedua, ia juga menjawab, "Tidak tahu." Ia terus ditanya satu per satu hingga hadits kesepuluh dan jawaban yang diberikan tetap sama, "Tidak tahu."

Orang ketiga, keempat, hingga orang yang kesepuluh mengajukan hadits-hadits yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jawaban Al-Bukhari masih tetap sama, "Tidak tahu."

Setelah semuanya memperoleh giliran, di mana masing-masing mengajukan sepuluh hadits, Al-Bukhari menoleh kepada orang pertama lalu berkata, "Hadits Anda yang pertama semestinya begini, hadits kedua begini, ketiga, keempat, dan sampai yang kesepuluh begini." Al-Bukhari berkata demikian sambil menyusun kembali matan dan sanad dari hadits-hadits itu sesuai dengan susunan yang sebenarnya.

Begitu pula hadits-hadits yang dikemukakan oleh sembilan orang lainnya, semua dikembalikan sesuai dengan matan dan sanadnya, tidak satu hadits pun terlewatkan. Setelah itu, semua orang mengakui ketajaman, daya ingat, dan keistimewaan Imam Al-Bukhari dalam hal hadits.

Saudara pembaca, itulah sekelumit cerita tentang kekuatan hafalan Imam Al-Bukhari dalam bidang hadits, cerita yang semakin menguatkan keyakinan kita bahwa Imam Al-Bukhari bukanlah ulama biasa, sederet pujian dan pengakuan ulama salaf dan khalaf terhadap kekuatan keilmuan Al-Bukhari. Dan, buku yang ditulis oleh Mukhlis Rahmanto, Lc ini adalah buku yang sangat berkualitas tentang Imam Al-Bukhari. Penulis dengan sangat gamblang dan dengan bahasa yang mudah dicerna membahas secara luas sosok Imam Al-Bukhari dan sepak terjangnya dalam dunia hadits, yang itu semua semakin menguatkan rasa cinta kita kepada sang Imam.

Hasungan doa dan terima kasih kepada penulis dan seluruh pihak, yang telah ikut menanamkan kebaikan, dalam penerbitan buku ini sehingga dapat terbit dalam kemasan yang menarik, sebagaimana yang ada di tangan pembaca sekarang ini. Akhirnya, semoga Allah, membimbing kita untuk mencintai para ulama

rabbani, dan semoga Allah membimbing kita kepada jalan yang dicintai dan diridhai-Nya, Amin.

Pustaka Al-Kautsar

Pengantar Penulis

PUJI syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah yang telah memberikan satu nikmat terbesar yaitu ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad untuk manusia keseluruhan sebagai juklak kehidupan di muka bumi, hingga masa akhir nanti. Nikmat Allah tersebut kemudian tersempurnakan dalam kodifikasi ayat-firman-Nya, yaitu Al-Qur`an. Interpretasi dan penjelasan mengenai Al-Qur`an kemudian dipaparkan oleh Nabi dalam bentuk oral dan tertulis, sebagai pengejawentahan awal terhadap ayat Al-Qur`an.

Apa yang dilakukan oleh Nabi tersebut dalam struktur khazanah keilmuan Islam dikenal sebagai Hadits (*Sunnah-Tradition*) dan menduduki posisi kedua setelah Al-Qur`an sebagai sumber nilai ajaran Islam. Maka shalawat, salam, serta ucapan terima kasih tak luput kita haturkan pada baginda Rasul.

Isi Buku

Pengantar Penerbit — v

Pengantar Penulis — ix

Bab Satu: Kehidupan Sang Imam — 1

A. Bukhara dan Beberapa Catatan Historis Islam di Asia Tengah — 1

B. Kelahiran Seorang Ulama hadits — 12

C. Masa Kecil dan Pendidikan Awal — 16

D. Perjalanannya Mencari Ilmu ke Berbagai Negeri dan Para Guru-gurunya — 19

E. Sanjungan-sanjungan dari Para Guru, Ulama dan Kolega — 29

F. Mengajar, Berfatwa, dan Murid-Muridnya — 34

G. Akhlak dan Beberapa Catatan Tentang Peri-kehidupan — 47

H. Suatu Hari Ketika Ia Diuji di Baghdad — 60

H. Kisahnya dengan Al-Dzuhli dan Fitnah yang Menimpanya —64

I. Wafatnya sang Imam — 71

Bab Dua: Kondisi Sosial-Politik Era Al-Bukhari dan Deskripsi Karya-karyanya — 77

A. Kondisi Sosial-Politik serta Tradisi Keilmuan Hadits yang Berkembang Hingga Fase Imam Al-Bukhari — 77

B. Karangan-karangan Imam Al-Bukhari dan Deskripsi Singkat — 82

Bab Tiga: Kitabnya, *Al-Jami Ash-Shahih* — 93

A. Gambaran Umum — 93

B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Penyusunan Kitab Ini — 96

C. Masa Penyusunan — 99

D. Tujuan Utama Penyusunan Al-Jami Ash-Shahih dan Gambaran Umum Sistematikanya — 102

E. Pengulangan, Peringkasan dan Pemotongan Matan Hadits — 109

F. Jumlah Keseluruhan Hadits Kitab Shahih Al-Bukhari — 115

G. Kriteria Keshahihan Hadits Perspektif Imam Al-Bukhari dalam Al-Jami Ash-Shahih — 116

H. Problematika Hadits Mu'allaq — 122

I. Antara Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim — 126

J. Kitab-Kitab "Syuruh" (komentar-komentar) dan Kitab Lainnya yang Terkait dengan Al-Jami Ash-Shahih" — 130

K. Kritikan, Syubhat, dan Catatan terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari — 149

Bab Empat: Beberapa Kerangka Metodologi — 177

A. Kajian Hadits Perspektif Al-Bukhari — 177

B. Fikih Imam Al-Bukhari — 198

Bibliografi — 217

Lampiran (sumber wikipedia.com) — 225

Tentang Penulis — 229

❖❖❖

BAB SATU

Kehidupan Sang Imam

A. Bukhara dan Beberapa Catatan Historis Islam di Asia Tengah

BUKHARA sebagai satu kota besar di wilayah Khurasan menjadi tercatat dan dikenal dalam lembaran sejarah karena pernah menjadi ibu kota dari dinasti Samaniah (874-999M)[1]. Secara geografis terletak di dataran rendah Transoxania (Kaukasus atau Asia Tengah sekarang), dan bisa dicapai dengan perjalanan

---

1 Salah satu Dinasti Sunni Iran. Wilayahnya membentang dari Khurasan, Rayy, Kirman, Oxus, Karakhan, dan seluruh Transoxania. Tercatat dinasti ini ikut menghidupkan kembali sastra Persia yang telah lama mati. Lihat, Karen Amstrong, *Islam; A Short History*, Yogyakarta: Ikon, 2002, cet. 2, h. xix. Bukhara merupakan kota pertama Dinasti Samaniah dan Samarkand menjadi kota kedua yang ramai dan menjadi pusat ilmu pengetahuan. Seorang sultan Dinasti ini yang sangat mencintai kemajuan ilmu adalah Abu Shalih Mansur bin Ishak. Pada masa ini, Ar-Razi, seorang ahli kedokteran muslim mengabadikan karya monumentalnya yang berjudul, *Al-Mansuri*. Juga muncul seorang penyair Persia yang sangat terkenal, Firdausi (934-1020 M) pada masa Sultan Nuh II, penguasa Dinasti Samaniah periode kedua. Lihat, M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah*, Yogyakata: Bagaskara, cet. 1, 2006, h. 22. Selain Dinasti Samani, dinasti Islam lain yang pernah eksis di Asia Tengah antara lain: Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Thahiriah, Khawarizm, Saffariah, Ghazni, dan Salajikah